

**Analisis *Foreign Direct Investment* (FDI) dan ZIS Terhadap
Human Development Index (HDI) di Indonesia Tahun 2012-2019
dalam Sudut Pandang Ekonomi Islam**

Marsudi Atmajaya^{1*}, Eny Widiaty²

¹FEB, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

e-mail: marsudi.atmajaya@gmail.com

²FEI, Institut Agama Islam Nurul Hakim Kediri Lombok Barat

e-mail: eny.widiaty0123@gmail.com

ABSTRAK

Human Development Index (HDI)/Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan kriteria kemampuan manusia untuk menilai perkembangan suatu negara. Dalam menilai HDI dapat menggunakan beberapa variabel penting di antaranya *Foreign Direct Investment* (FDI) dan ZIS. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh FDI dan ZIS terhadap HDI Indonesia tahun 2012-2019. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda untuk mengetahui pengaruh FDI dan ZIS terhadap HDI. Hasil analisis menunjukkan FDI tidak memiliki pengaruh positif terhadap HDI, sedangkan ZIS memiliki pengaruh positif terhadap HDI. Adapun secara simultan variabel FDI dan ZIS secara bersama-sama berpengaruh terhadap HDI Indonesia tahun 2012-2019.

Kata Kunci: *Human Development Index* (HDI), *Foreign Direct Investment* (FDI), ZIS

ABSTRACT

Human Development Index (HDI) is a criteria human ability to assessing the development of a country. In assessing the HDI it can use a number of important variables such us *Foreign Direct Investment* (FDI) and ZIS. The Multiple Linier Regression was used in the analysis method to estimed the impacts of the FDI and ZIS on the HDI of Indonesian at 2012-2019. The results of the analysis showed that the variable FDI have a negative impact on the HDI, while ZIS have a poositive impact on the HDI. Meamwhile all variables of FDI and ZIS simultaneously had an impact on HDI of Indonesian at 2012-2019.

Keywords: *Human Development Index* (HDI), *Foreign Direct Investment* (FDI), ZIS

Pendahuluan

Human Development Index (HDI)/Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan kriteria kemampuan manusia yang dapat menilai perkembangan suatu negara.¹ IPM digunakan untuk dapat mengklasifikasikan apakah sebuah negara ialah negara maju, negara berkembang atau negara terbelakang dan juga untuk mengukur pengaruh dari kebijaksanaan ekonomi terhadap kualitas hidup.² Adapun Indonesia memiliki masalah pembangunan manusia yang sangat menarik dan unik untuk

¹ Rika Yulita Amalia dkk, "Pengaruh Keuangan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia", *AL-MUZARA'AH*, Vol. 7, No. 1, 2019, hlm. 33.

² Jasasila, "Pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Jumlah Penduduk Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Batang Hari 2011-2019", *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 11, No. 1, 2020, hlm. 40.

diteliti. Pembangunan manusia mempunyai posisi krusial dalam pembangunan ekonomi karena menyangkut kualitas dan kuantitas manusia sehingga perlu dicermati secara mendalam.

Secara nasional, ada tiga dimensi yang menjadi ukuran untuk menghitung besaran IPM, yaitu kesehatan, pendidikan, dan standar hidup layak.³ Semakin tinggi angka yang diperoleh dari tiga dimensi tersebut maka semakin tercapai tujuan dari pembangunan. Berdasarkan pada publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2012-2019 IPM Indonesia cenderung berfluktuatif, namun tiga tahun terakhir IPM Indonesia mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu tahun 2017 sebesar 70,18 persen, tahun 2018 sebesar 71,39 persen, dan tahun 2019 sebesar 71,92 persen. IPM Indonesia pada tahun 2019 meningkat sebesar 0,53 poin atau tumbuh sebesar 0,74 persen dibanding tahun 2018. Secara umum rata-rata pertumbuhan IPM Indonesia dari tahun 2012-2019 sebesar 0,87 persen per tahun. Peningkatan capaian IPM tidak terlepas dari peningkatan setiap komponennya. Dimensi Umur Panjang dan Hidup Sehat yang diwakilkan Umur Harapan Hidup saat lahir meningkat sebesar 0,24 persen per tahun, dimensi Pengetahuan yang diwakili oleh Harapan Lama Sekolah rata-rata meningkat 1,54 persen per tahun dan Rata-rata Lama Sekolah sebesar 1,25 persen per tahun, sedangkan Dimensi Standar Hidup Layak yang diwakili Pengeluaran Perkapita Disesuaikan setiap tahunnya meningkat sebesar 2,02 persen.⁴

Kajian tentang pembangunan manusia bukan hanya menjadi isu global dalam ranah konvensional, akan tetapi Islam juga punya perhatian yang sangat besar terhadap pembangunan manusia. Sebagai sebuah sistem ekonomi, Islam memiliki pandangan yang luas dan menyeluruh tentang pembangunan manusia dengan menekankan pencapaian *maqashid syariah* yang tujuannya adalah untuk memanusiaikan manusia; meletakkan manusia pada prinsip kedalaman, yaitu bahwa manusia bukan makhluk yang terbatas sebagai materi akan tetapi lebih dari itu, manusia adalah makhluk spiritual yang memiliki pengalaman di dunia. Sehingga dapat dipahami bahwa komponen dasar bagi pembangunan adalah manusia itu sendiri.⁵

Disebabkan pentingnya kehidupan akhirat di dalam Islam, maka indeks pembangunan manusia yang berlaku saat ini tidak sepenuhnya memenuhi penilaian normatif Islam, khususnya penilaian berdasarkan *maqashid syariah*. Jika secara nasional dimensi umur panjang, pengetahuan, dan standar hidup layak yang menjadi ukuran kesejahteraan. Sedangkan dalam *maqashid syariah* ada lima dimensi yang menjadi ukuran kesejahteraan yakni *Hifz al-Din* (agama), *Hifz al-Nafs* (jiwa), *Hifz al-'Aql*

³ Rika Yulita Amalia dkk, *Ibid*, hlm. 34.

⁴ Badan Pusat Statistik, "Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Tahun 2019, No. 21/02/Th.XXIII, (17 Februari 2020)", dikutip dari <http://www.bps.go.id/presrelease/2020/02/17/1670/indeks-pembangunan-manusia-ipm-indonesia-pada-tahun-2019-mencapai-71,92.html>, diakses pada hari Selasa tanggal 8 Juni 2021 jam 19.20 WITA.

⁵ Suharno, Tesis, "Analisis *Islamic Human Development Index* (I-HDI) Indonesia (Analisis Simultan Data Panel 33 Provinsi di Indonesia Periode Tahun 2010-2018)", *Salatiga: LAIN Salatiga*, 2019, hlm. 3-4.

(akal), *Hifẓ al-Nasl* (keturunan), dan *Hifẓ al-Mal* (harta benda). Apabila kelima hal tersebut dapat terpenuhi, maka akan tercapai suatu kehidupan yang mulia dan sejahtera di dunia dan akhirat. Adapun kelima dimensi tersebut oleh beberapa peneliti diusulkan untuk menilai pembangunan manusia yang selanjutnya dikenal dengan *Islamic-Human Development Index* (I-HDI).

Sookias dkk (2018) mengungkapkan bahwa HDI ditentukan oleh beberapa faktor di antaranya faktor geografis seperti iklim di negara tropis dan faktor sosio-kultural seperti norma sosial, tata kelola pemerintahan, dan keyakinan kultural di masyarakat. Selanjutnya Elfan (2020) juga menambahkan selain faktor internal negara, HDI dipengaruhi oleh faktor yang bersumber dari interaksi masyarakat secara internasional.⁶ Cao Thi dkk (2018) dan Oliver dkk (2016) juga telah melakukan penelitian dan menemukan adanya pengaruh positif antara FDI dengan HDI. Penelitian lain juga oleh Wahyu dan Abdur (2012), dan An Nisa (2021) menemukan hasil yang sama adanya kontribusi positif terhadap HDI.

Pada konsepnya, untuk mempercepat pembangunan ekonomi nasional dan mewujudkan kedaulatan politik dan ekonomi Indonesia diperlukan modal yang sangat besar. Maka dari itu, peningkatan penanaman modal untuk mengelola potensi ekonomi menjadi kekuatan ekonomi *rill* dengan menggunakan modal yang berasal baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Investasi di negara tertentu akan berpengaruh terhadap perekonomian negara, yaitu berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat setempat karena terciptanya lapangan kerja yang banyak. Meningkatnya pendapatan akan berbanding lurus dengan kualitas hidup masyarakat, sehingga tujuan pembangunan manusia dapat terwujud⁷

Perkembangan investasi asing di Indonesia menurut data yang dikeluarkan BPS tahun 2012-2019 mengalami fluktuasi. Tahun 2012 investasi asing Indonesia mencapai 24564,7 US\$, meningkat 4.052,8 US\$ tahun 2013 menjadi 28617,5 US\$, kemudian tahun 2014 menurun menjadi 28529,7 US\$, tahun 2015 meningkat lagi menjadi 29275,9 US\$ dan menurun lagi menjadi 28964,1 US\$ tahun 2016. 2017 menjadi peningkatan tertinggi yaitu sebesar 32239,8 US\$. Penurunan yang lumayan drastis kemudian terjadi pada tahun 2018 yaitu sekitar 2931,9 juta US\$ dan berlanjut turun di tahun 2019. Kepala BKPM menjelaskan, bahwa realisasi penanaman modal asing tahun 2018 merupakan cerminan dari upaya tahun sebelumnya. Kurangnya eksekusi implementasi kebijakan pada tahun lalu berimbas pada perlambatan investasi di tahun 2018, di samping itu adanya hambatan dari faktor

⁶ M. Elfan Kaukab, Tesis “Bagaimana Investasi Asing Langsung dan Produk Domestik Bruto Berkontribusi Terhadap Konvergensi Indeks Pembangunan Manusia? Studi pada Negara-negara ASEAN”, *Yogyakarta: UMY*, 2020, hlm. 1.

⁷ Anisa, “Urgensi Penanaman Modal Asing Indonesia Sebagai Upaya Pemenuhan Kesejahteraan Warga Negara Indonesia”, *Al’Adl*, Vol. XII, No. 1, 2020, hlm. 173.

eksternal juga yang mempengaruhi investasi.⁸ Lebih lanjut Menteri Keuangan Sri Mulyani menambahkan bahwa lingkungan global di mana kecenderungan meningkatnya suku bunga menjadi tantangan PMA tahun 2019.⁹

Perkara investasi, dalam Islam juga mengenal adanya praktik investasi di mana investasi merupakan kegiatan muamalah yang diperbolehkan dalam Islam. Bagi seorang muslim investasi yang dilakukan seharusnya menjadi usaha untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT., yaitu dengan berinvestasi harta yang dimiliki menjadi produktif artinya harta itu tidak hanya berputar dalam segelintir orang saja tapi juga dapat memberikan manfaat kepada orang lain.¹⁰

Sejalan dengan tren pembangunan, HDI atau Indeks Pembangunan Manusia saat ini dianggap sebagai salah satu prospek yang memberikan gambaran yang lebih baik tentang tingkat pembangunan dan kesejahteraan manusia. Selain dipengaruhi oleh investasi asing, ZIS juga punya peran yang penting dalam pembangunan ekonomi. Risya (2017) mengatakan penyaluran dana zakat, infak, dan sedekah berdampak secara positif dan signifikan terhadap IPM, di mana penyaluran ZIS akan bermanfaat untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk melalui peningkatan mutu sumber daya¹¹ Beberapa penelitian telah dilakukan dan membuktikan adanya hubungan positif antara ZIS dan IPM, seperti penelitian oleh Risya (2017), Rina & Irfan (2014), Nurzaman (2017), dan Shafiqul dkk (2017).

Hafidhuddin (2002) juga dalam bukunya menjelaskan, zakat berfungsi sebagai salah satu sumber dana sosio-ekonomi bagi umat Islam. Artinya pendayagunaan zakat yang dikelola oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) atau Lembaga Amil Zakat (LAZ) tidak hanya terbatas pada kegiatan-kegiatan tertentu saja yang berdasarkan pada orientasi konvensional, tetapi dapat pula dimanfaatkan untuk kegiatan-kegiatan ekonomi umat, seperti dalam program pendidikan, kesehatan, pengentasan kemiskinan dan pengangguran.¹²

Berdasarkan data publikasi BAZNAS total dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) terus mengalami peningkatan dari tahun 2012-2019. Tahun 2012 dilaporkan dana ZIS sebesar RP

⁸ Kementerian Keuangan, "Realisasi Investasi Tahun 2018", Dikutip dari <http://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/realisasi-investasi-tahun-2018/>, diakses pada hari Selasa tanggal 8 Juni 2021 jam 20.00 WITA.

⁹ Liputan6.com, "Investasi Asing Merosot pada Kuartal I 2019, ini Tanggapan Sri Mulyani", dikutip dari <http://www.liputan6.com/bisnis/read/3954098/Investasi-Asing-Merosot-pada-Kuartal-i-2019-ini-Tanggapan-Sri-Mulyani/>, diakses pada hari Selasa tanggal 8 Juni 2021 jam 20.45 WITA.

¹⁰ Mashuri, "Faktor-faktor Investasi dalam Pandangan Islam", *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, Vol. 7, No. 2, 2018, hlm. 144-145.

¹¹ Cut Risya Varlitya, "Analisis Zakat Sebagai Pendapatan Asli Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia: Pendekatan Data Panel (Studi Kasus 12 Kabupaten/Kota Provinsi Aceh)", *JURNAL EKONOMI DAN KEBIJAKAN PUBLIK INDONESIA*, Vol. 4, No. 2, 2017, hlm. 194.

¹² Hafidhuddin Didin, *Zakat dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), Cet Ke 1, hlm. 7.

453.608.000,- dan kemudian meningkat tahun 2013 menjadi 8.979.902.431,-. Dana ZIS terus bergerak naik di tahun 2013 sebesar Rp. 17.490.291.878, lalu kemudian kenaikan sangat signifikan pada tahun 2015 sebesar Rp 2.251.634.745.545,-, tahun 2017 menjadi 4.860.155.324.445,-, tahun 2018 menyentuh angka 6 triliun dan tahun 2019 naik 1 triliun rupiah. Hal ini menunjukkan kesadaran masyarakat muslim di Indonesia dalam mengeluarkan zakat, infak, dan sedekah semakin tinggi. Bahkan pada tahun 2018 menurut *Charity Aid Foundation World Giving*, Indonesia dinobatkan menjadi negara yang paling dermawan. Pernyataan ini didukung dengan kondisi masyarakat Indonesia yang memiliki tipikal budaya untuk saling berbagi dan cenderung suka berdonasi langsung kepada kerabat dekat atau sekitar yang membutuhkan.¹³

Menurut riset Bank Dunia, ZIS memiliki pengaruh ekonomi secara langsung pada distribusi pendapatan sehingga dapat mengurangi risiko dan kerentanan orang miskin. Sehingga dampak yang lebih luas yaitu dapat meningkatkan kesejahteraan sosial.¹⁴ Karena besarnya pengaruh ZIS di Indonesia maka pemerintah bias menjadikan ZIS sebagai basis dalam menyelesaikan masalah nasional.

Berdasarkan pada uraian latar belakang dan didukung oleh beberapa penelitian di atas maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Foreign Direct Investment* (FDI) dan ZIS terhadap *Human Development Index* (HDI) di Indonesia Tahun 2012-2019 dalam sudut pandang Ekonomi Islam. Adapun beberapa penelitian di atas yang dijadikan acuan dalam penelitian ini memiliki perbedaan mendasar, di mana jika penelitian sebelumnya dikupas melalui sudut pandang keilmuan konvensional. Penelitian saat ini menjadikan teori keIslaman sebagai alat analisa.

Teori Dan Model Penelitian

***Human Development Index* (HDI)**

1. Definisi *Human Development Index* (HDI)

Konsep pembangunan pada dasarnya mengacu pada pembangunan secara ekonomi. Meier (1998) dalam Rina (2014), menjelaskan dalam bukunya yang berjudul *Leading Issues in Economic Development* bahwa pembangunan merupakan suatu proses meningkatnya pendapatan perkapita *rill* dari suatu negara dalam jangka waktu yang lama, di mana dalam jangka waktu yang

¹³ BAZNAS, "BAZNAS: Zakat Masyarakat yang Tak Tercatat Rp 61,25 Triliun", dikutip dari <http://www.baznas.go.id/Press-Release/BAZNAS:-Zakat-Masyarakat-yang-Tak-Tercatat-Rp-61,25-Triliun/680/>, diakses pada hari Kamis tanggal 10 Juni 2021 jam 16.19 WITA.

¹⁴ Lokadata.id, "Penerimaan Zakat, Besar Potensi Minim Realisasi", dikutip dari <http://www.google.com/amp/lokadata.id/amp/Penerimaan-Zakat--Besar-Potensi-Minim-Realisasi/>, diakses pada hari Kamis tanggal 10 Juni 2021 jam 17.00 WITA.

bersamaan jumlah penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan tidak bertambah, serta distribusi pendapatan tidak semakin senjang. Akan tetapi konsep pembangunan ekonomi saat ini lebih menekankan pada proses kenaikan *Gross National Product* (GNP) dan *Gross Domestic Product* (GDP) tanpa memperhatikan pertumbuhan penduduk dan perubahan struktur ekonomi. Namun beberapa pemikir ekonomi klasik seperti Adam Smith, Keynes, dan Alfred Marshal menjelaskan bahwasanya ada suatu dimensi lain yang juga sangat penting dalam pembangunan yaitu sumber daya manusia. Di mana kualitas sumber daya manusia diukur dari beberapa kategori yakni kondisi fisik, tingkat pendidikan, dan keterampilan yang dimiliki. Ketiga kategori tersebut dapat diukur dengan angka menggunakan perhitungan Indeks Pembangunan Manusia yang berlaku secara internasional.¹⁵

Human Development Index (HDI)/ Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan, dan standar hidup untuk semua negara di seluruh dunia.¹⁶ Adapun Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan IPM adalah mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Ukuran kualitas hidup yang dimaksud dalam hal ini dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar yaitu umur panjang dan sehat, pengetahuan, dan kehidupan yang layak.¹⁷

Menurut standar Badan Pusat Statistik yang merujuk kepada UNDP, status pembangunan manusia diklasifikasikan menjadi 4 kategori yang dilihat berdasarkan nilai IPM, yaitu:¹⁸

- a. $IPM < 60$: IPM rendah
- b. $60 \leq IPM < 70$:IPM sedang
- c. $70 \leq IPM < 80$:IPM sedang
- d. $IPM \geq 80$: IPM sangat tinggi

Adapun Bappeda Provinsi Jawa Timur dalam Royan (2015), kenaikan IPM disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah adanya berbagai program pemerintah seperti program bidang kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan peningkatan kualitas sarana dan prasarana

¹⁵ Rina Murniati & Irfan Syauqi Beik, "Pengaruh Zakat Terhadap Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Kemiskinan Mustahik: Studi Kasus Pendayagunaan BAZNAS Kota Bogor, *Jurnal Al-Muzara'ah*, Vol. 2 No. 2, 2014, hlm. 138.

¹⁶ Elistia, "Kajian Hubungan dan Pengaruh Human Development Index (HDI) Terhadap Gross Domestic Product (GDP) pada 6 (Enam) Negara Anggota ASEAN pada Tahun 2010-2015", *Forum Ilmiah*, Vol. 14, No. 2, 2017, hlm. 202.

¹⁷ Badan Pusat Statistik, "Indeks Pembangunan Manusia", dikutip dari <http://www.bps.go.id/page/ipm/>, diakses pada hari Jumat tanggal 11 Juni 2021 jam 19.13 WITA.

¹⁸ *Ibid*, Badan Pusat Statistik.

masyarakat lainnya. Selain itu investasi juga akan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat yang dilihat dari nilai IPM. Investasi baik itu investasi publik maupun swasta akan meningkatkan jumlah tenaga kerja terserap, di mana masyarakat yang sebelumnya berstatus pengangguran mendapat pekerjaan. Selanjutnya akan meningkatkan pendapatan masyarakat yang imbasnya pada daya beli masyarakat yang merupakan bagian dari komponen IPM juga meningkat.¹⁹

Lebih lanjut Kuncoro (2000) menegaskan, apabila dianalisis secara makro investasi yang rendah akan mengakibatkan terjadinya kekurangan modal yang dampaknya pada rendahnya produktivitas. Produktivitas yang rendah menyebabkan rendahnya pendapatan. Pendapatan yang rendah berpengaruh pada penurunan kualitas manusia yang diukur secara nasional menggunakan IPM.²⁰

2. *Islamic-Human Development Index (I-HDI)*

Persoalan pembangunan manusia juga menjadi perhatian dalam kajian ekonomi Islam, di mana Islam memandang bahwa manusia adalah makhluk yang mulia dan telah dilebihkan oleh Allah SWT dari makhluk-makhluk lainnya. Allah telah mengangkat harkat dan martabat manusia dengan memuliakannya dan meninggikan derajatnya.²¹ Sesuai firman Allah SWT dalam surat al-Isra' ayat 70 berikut ini:

* وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ
وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

Artinya: “Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkat mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan” (Q.S. al-Isra’: 70).

Secara konsep dalam literatur ekonomi Islam dikenal *Islamic-Human Development Index* (I-HDI). I-HDI merupakan alat yang digunakan untuk mengukur pembangunan manusia dalam perspektif Islam. I-HDI mengukur pencapaian tingkat kesejahteraan manusia terkait dengan terpenuhinya kebutuhan dasar manusia agar manusia memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat (mencapai *falab*). Menurut asy-Syatibi kebutuhan manusia terdiri dari lima hal, yaitu agama (*ad-dien*), jiwa (*an-nafs*), akal (*al-‘aql*), keturunan (*an-nasl*), dan harta (*al-maal*). Apabila kelima hal

¹⁹ Mohamad Miftahur Royan dkk, “Pengaruh Investasi Publik dan Swasta Terhadap Peningkatan Investasi Publik dan Swasta Terhadap Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Jawa Timur”, *Artikel Ilmiah Mahasiswa*, 2015, hlm.3.

²⁰ M. Kuncoro, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2000).

²¹ Hasibuan dkk, “Analisis Maqashid Syariah pada Indeks Pembangunan Manusia”, *KASABA: JOURNAL OF ISLAMIC ECONOMY*, Vol. 11, No. 1, 2018, hlm.93.

tersebut tidak terpenuhi maka tujuan manusia dalam mencapai *falab* tidak akan tercapai.²² Adapun penyusunan I-HDI berdasarkan lima hal tersebut secara teori dibangun dari konsep *Maqashid Syariah*.²³ Maka, Anto (2009) merumuskan indeks yang mewakili lima hal di atas, yaitu:²⁴

Tabel 1
Indikator I-HDI

Tujuan Pembangunan	Dimensi	Index Dimensi
<i>Maslahah</i>	<i>Hifzu ad-Dien</i>	<i>Index ad-Dien</i>
	<i>Hifzu an-Nafs</i>	<i>Index an-Nafs</i>
	<i>Hifzu al-'Aql</i>	<i>Index al-'Aql</i>
	<i>Hifzu an-Nasl</i>	<i>Index an-Nasl</i>
	<i>Hifzu al-Mal</i>	<i>Index al-Mal</i>

Sumber: MB Hendrie Anto, 2009, *Introduction an Islamic Human Development Index (I-HDI) to Measure Development in OIC Countries*, disesuaikan, dalam Tiara 2018, Analisis Islamic Human Development Index (I-HDI) di Kota Yogyakarta Tahun 2015-2016 dalam Perspektif Maqashid Syari'ah.

Mengukur lima dimensi tersebut, Anto (2009) mengusulkan indikator dalam kesejahteraan holistik, sebagai berikut:

Tabel 2
Indikator yang Diusulkan dalam Kesejahteraan Holistik

Kesejahteraan	Dimensi	Indeks Dimensi	Indikator Usulan
Kesejahteraan Material <i>Index</i> (WMI)	<i>Hifzu Mal</i>	<i>Index Mal</i>	1. Pengeluaran Perkapita Disesuaikan (PPP Rupiah). 2. Rasio Gini. 3. Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Keparahan Kemiskinan (P2).
Kesejahteraan Non-Material <i>Index</i> (WNMI)	<i>Hifzu Din</i>	<i>Index Din</i>	Angka Kriminalitas.
	<i>Hifzu 'Aql</i>	<i>Index 'Aql</i>	1. Harapan Lama Sekolah. 2. Rata-rata Lama Sekolah.
	<i>Hifzu Nafs</i>	<i>Index Nafs</i>	Angka Harapan Hidup
	<i>Hifzu Nasl</i>	<i>Index Nasl</i>	1. Angka Kelahiran Total. 2. Angka Kematian Bayi.

Sumber: MB Hendrie Anto, 2009, *Introduction an Islamic Human Development Index (I-HDI) to Measure Development in OIC Countries*, disesuaikan, dalam Tiara 2018, Analisis Islamic Human Development Index (I-HDI) di Kota Yogyakarta Tahun 2015-2016 dalam Perspektif *Maqashid Syari'ah*.

Merumuskan usulan indikator I-HDI oleh Anto (2009) dan dielaborasi dengan indikator HDI yang berlaku secara nasional di Indonesia, maka kelima indikator dalam I-HDI telah ada dalam HDI akan tetapi pada HDI pembangunan manusia hanya diklasifikasi menjadi tiga indikator, yakni *index an-nafs* yang mewakili dimensi umur panjang dan sehat, *index al-'aql* mewakili dimensi pengetahuan atau pendidikan, dan *index al-maal* mewakili dimensi pendapatan.

²² Maya Masita Septiarini & Sri Herianingrum, "Analisis I-HDI (*Islamic-Human Development Index*) di Jawa Timur", *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol.4, No. 5, 2017, hlm. 385.

²³ P3EI, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), Cet. Keempat, hlm.5-6.

²⁴ MB Hendrie Anto, "Introducing an Islamic Human Development Index (I-HDI) to Measure Development in OIC Countries", *Islamic Economic Studies*, Vol.19, No. 2, 2009, hlm.78.

***Foreign Direct Investment* (FDI)**

1. Definisi *Foreign Direct Investment* (FDI)

Foreign Direct Investment (FDI) atau Penanaman Modal Asing (PMA) berdasarkan Undang-undang No. 1 Tahun 1967 No.11 Tahun 1970 tentang Penanaman Modal Asing adalah penanaman modal asing secara langsung yang dilakukan menurut atau berdasarkan ketentuan-ketentuan Undang-undang di Indonesia, artinya pemilik modal secara langsung menanggung risiko dari penanaman modal tersebut.²⁵

Lebih lanjut dijelaskan menurut Undang-undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal Asing Pasal (1) butir (3) menyatakan bahwa Penanaman Modal Asing adalah kegiatan penanaman modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanaman modal asing baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun modal dalam negeri.²⁶

Dalam analisis teori neoklasik tradisional dan teori pertumbuhan *endogen*, penanaman modal asing mempunyai peranan yang positif bagi negara berkembang. Adanya investasi asing diharapkan dapat mengisi kesenjangan antara persediaan tabungan, cadangan devisa, penerimaan pemerintah, dan keahlian manajerial yang terdapat di negara penerimanya dengan tingkat persediaan yang dibutuhkan untuk mencapai target-target pertumbuhan dan pembangunan.²⁷

Selain berperan sebagai arus modal masuk, investasi asing mempunyai *Spillover Effect* yaitu transfer teknologi asing, kemampuan manajerial, dan perbaikan daya saing secara internasional bagi perusahaan domestik. Veronica dan Caves dalam Siti (2015) mengatakan kehadiran perusahaan multinasional di negara *host* menjadi lebih produktif dibanding perusahaan domestik yang bergerak pada bidang yang sama dan memberikan stimulus positif bagi perusahaan domestik. Maka, penanaman modal asing dianggap sebagai transfer pengetahuan dan teknologi terutama dari negara maju ke negara berkembang, termasuk Indonesia.²⁸

2. *Islamic-Foreign Direct Investment* (I-FDI)

Investasi menurut Islam adalah penanaman dana atau penyertaan modal untuk suatu bidang usaha tertentu yang kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah,

²⁵ Valentinez Hemanona & Suharyono, "Analisis Pengaruh *Foreign Direct Investment* Terhadap *Country Advantages* Indonesia (Study Terhadap FDI Amerika Serikat di Indonesia), *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 52, No. 1, 2017, hlm. 18.

²⁶ Munyta Mentari dkk, "Pengaruh *Foreign Direct Investment* (FDI) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Nusa Tenggara Barat Tahun 2010-2014", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 02, No. 02, 2017, hlm. 70.

²⁷ Siti Hodijah, "Analisis Penanaman Modal Asing di Indonesia dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Tukar Rupiah", *Jurnal Paradigma Ekonomika*, Vol. 10, No. 2, 2015, hlm. 354.

²⁸ *Ibid*, hlm. 351.

baik objek maupun prosesnya. Artinya, investasi dalam Islam harus memperhatikan berbagai aspek, antara lain:²⁹

- a. Aspek material atau finansial. Artinya investasi harus memberikan manfaat finansial yang kompetitif dibanding investasi lainnya.
- b. Aspek kehalalan. Artinya investasi harus memperhatikan kehalalan dan keharaman dari investasi yang dilakukan.
- c. Aspek sosial dan lingkungan. Artinya investasi berkontribusi positif bagi masyarakat banyak dan lingkungan sekitar.
- d. Aspek pengharapan kepada rida Allah SWT. Artinya investasi tertentu yang pilih adalah dalam rangka mendapat rida Allah SWT.

Jika ditelusuri melalui kaca mata sejarah Islam, maka keberadaan aktivitas Investasi telah ada sejak masa Rasulullah SAW. Rasulullah memulai risalah kenabian dan pengembangan Islam justru berangkat dari aktivitas penanaman modal, di mana Rasulullah menanamkan modal dalam bentuk *skill* atau keahlian untuk berdagang dan menjalankan amanah orang lain yang salah satunya adalah Siti Khadijah yang kemudian menjadi istri beliau. Bentuk kerjasama ini kemudian dikenal dengan istilah *mudharabah*.

Namun seiring dengan perkembangan zaman, aktivitas penanaman modal telah banyak mengalami perubahan baik mekanisme maupun bentuk-bentuknya. Saat ini penanaman modal telah menembus batas teritori dan kepercayaan, yaitu penanaman modal dari suatu negara dapat bergerak ke wilayah lain yang berada di luar teritori negara tersebut. Istilah investasi asing telah menjadi tren model perekonomian dunia dan menjelma menjadi ikon penting perekonomian global.

Jika ditinjau dari perspektif Islam, terdapat ketentuan hukum Islam tentang dasar-dasar anjuran pengembangan modal atau penanaman modal yakni dalam surat al-Baqarah ayat 198 berikut ini:

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِنْ رَبِّكُمْ ۖ فَإِذَا أَقَضْتُمْ مِنْ عَرَاقَاتِ
فَادْكُرُوا اللَّهَ عِنْدَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ ۖ وَاذْكُرُوهُ كَمَا هَدَاكُمْ وَإِنْ كُنْتُمْ مِنْ قَبْلِهِ لَمَنِ
الضَّالِّينَ

Artinya: “Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia dan rezeki (hasil perniagaan) dari Tuhanmu. Maka apabila kamu telah bertolak dari ‘Arafat, berdzikirlah kepada Allah

²⁹ Elif Pardiansyah, “Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam Pendekatan Teoritis dan Empiris”, *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 8, No. 2, 2017, hlm. 341-342.

di Masy'arilharam. Dan berdzikirlah (dengan menyebut) Allah sebagaimana yang ditunjukkan-Nya kepadamu; dan sesungguhnya kamu sebelum itu benar-benar termasuk orang-orang yang sesat” (Q.S. al-Baqarah: 198).

Selanjutnya dalam surat al-Baqarah ayat 283 tentang aktivitas mudharabah sebagai berikut:

* وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَانٌ مَّقْبُوضَةٌ ۖ فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم
بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي اؤْتِمِنَ أَمَانَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۗ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ ۗ وَمَنْ
يَكْتُمهَا فَإِنَّهُ آثِمٌ قَلْبُهُ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

Artinya: “ Jika kamu dalam perjalanan (dari bermu’amalah tidak secara tunai) sedangkan kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklan ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. Dan barangsiapa yang menyembunyikannya, maka sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Q.S. al-Baqarah: 283).

Apabila merujuk pada beberapa dalil di atas, maka tidak ada satupun yang secara jelas mengemukakan penanaman modal asing sebagaimana terminologi saat ini yang berkembang pesat. Ayat-ayat di atas hanya menganjurkan aktivitas muamalat dan bentuk-bentuk mu’amalat yang dapat dilakukan oleh kaum muslimin. Islam tidak mengatur secara rinci bagaimana mekanisme dan aturan-aturan terkait investasi asing. Islam hanya mengemukakan bentuk-bentuk muamalat yang dapat dilakukan, yaitu aktivitas yang boleh serta tidak boleh untuk dilakukan.³⁰

Baik Investasi asing dalam perspektif konvensional maupun dalam perspektif Islam mempunyai tujuan yang baik dalam perekonomian. Bahkan penanaman modal asing menjadi bagian yang sangat urgensi untuk mewujudkan cita-cita bangsa yaitu memajukan kesejahteraan umum.³¹ Tujuan utama dari adanya penanaman modal asing yang masuk akan berdampak positif baik langsung maupun tidak langsung. Keuntungan tidak langsung berupa peningkatan devisa negara yang berfungsi sebagai komponen penunjang pendapatan nasional. Sementara keuntungan langsung berupa penyerapan tenaga kerja yang dapat meningkatkan kesejahteraan penduduk negara bersangkutan. Peningkatan kesejahteraan dalam berbagai dimensi ini direpresentasikan melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM).³²

Pernyataan teori di atas didukung penelitian yang dilakukan oleh Wahyu dan Abdur (2012), bahwa ditemukan adanya hubungan yang positif antara Penanaman Modal Asing dan

³⁰ Achmad Badrus Syamsi, “Investasi Asing dalam Islam”, *Et-Tjarié*, Vol. 1, No. 1, 2014, hal.41.

³¹ Anisa, Urgensi Penanaman Modal Asing Indonesia Sebagai Upaya Pemenuhan Kesejahteraan Warga Negara Indonesia, *Al’Adl*, Vol. XII, No. 1, 2020, hlm. 177.

³² Wahyu Tyas Pramono & Abdur Rofi, Hubungan Penanaman Modal Asing Masuk Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Asia Tahun 2005-2010”, *Jurnal Bumi Indonesia*, Vol.1, No.3, 2012, hlm. 438.

Indeks Pembangunan Manusia di Asia tahun 2005 hingga tahun 2010 dengan menggunakan uji korelasi.³³ Penelitian lain oleh Elfan (2020) menemukan adanya dampak yang signifikan secara statistik antara FDI terhadap konvergensi HDI negara-negara ASEAN.³⁴ Cao dkk (2018) yang melakukan penelitian menggunakan data panel dari 106 negara yang diambil dari data base Bank Dunia periode 2010-2015 dan mendapatkan hasil bahwa FDI secara signifikan meskipun negatif mempengaruhi HDI.³⁵ Selanjutnya oleh Olivier dkk (2016), menemukan kontribusi yang positif antara FDI dengan indikator-indikator Pembangunan Manusia³⁶ Penelitian yang dilakukan oleh An Nisa (2021) di Jawa Tengah pun juga menemukan adanya kontribusi yang positif namun tidak signifikan pada Penanaman Modal Asing terhadap Indeks Pembangunan Manusia Tahun 2012-2018.³⁷

Berdasarkan deskripsi di atas, maka hipotesis yang dikemukakan adalah sbb:

H1 : *Foreign Direct Investment* (FDI) memiliki pengaruh positif terhadap *Human Development Indeks* (HDI).

Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS)

Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) merupakan instrumen terpenting dalam Islam karena menjadi salah satu rukun Islam, yaitu rukun Islam yang ketiga. Adapun keberadaan ZIS dijadikan sebagai alat redistribusi kekayaan untuk mewujudkan kesejahteraan umat. Ukuran kesejahteraan dapat dilihat pada pemenuhan kebutuhan dasar atau dalam bahasa Arab adalah *dhoruriyat*, terdiri dari sandang, pangan, dan papan. Untuk menjamin terpenuhinya kebutuhan *dhoruriyat* tersebut, maka dalam Islam menetapkan satu prinsip bahwa pada harta yang dimiliki oleh orang kaya terdapat hak orang miskin di dalamnya.³⁸ Hal ini sesuai dengan isi Al-Qur'an pada surat Adz-Dzuriat (51:19) sebagai berikut:

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

Artinya: “Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian” (Q.S.Adz-Dzuriat: 19).

³³ *Ibid*, hlm. 437-444.

³⁴ *Ibid*, M. Elfan Kaukab, hlm. 1-61.

³⁵ Cao Thi Hong Vinh dkk, “*A Revision On The Effect Of FDI On Inequality-Adjusted Human Development Index*,” *EXTERNAL ECONOMICS REVIEW*, No. 11, (2018), hlm. 3-22.

³⁶ Oliver De Schutter dkk, “*Introduction: Liberaliation of Investment and Human Development?*,” *CRIDHO Working Papers*, 2016, hlm. 1-21.

³⁷ An Nisa, “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi dan Belanja Modal Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Jawa Tengah Tahun 2012-2018”, *DIPONEGORO JOURNAL OF ECONOMICS*, Vol.10.No.1, 2020, hlm.1-13.

³⁸ Ira Humaira & Dina Islamiyati, “Pengaruh ZIS dan Faktor Makro Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia”, *Jurnal Ekonomi*, Vol. XXV, No. 01, 2020, hlm. 121.

1. Zakat

Ditinjau dari segi bahasa, kata “zakat” mempunyai beberapa arti di *antaranya al-Barakatu* yang berarti “keberkahan”, *al-Namaa* berarti “pertumbuhan dan perkembangan”, *ath-Thabaratu* artinya “kesucian”, dan *ash-Shalahu* artinya “keberesan”. Sedangkan menurut istilah, kata zakat yaitu bagian dari harta dengan persyaratan tertentu, yang Allah SWT mewajibkan kepada pemiliknya untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya, dengan persyaratan tertentu pula.³⁹

Zakat merupakan salah satu sarana ibadah dan penyucian jiwa. Dengan berakat produktivitas individu akan meningkat karena mendorong seseorang untuk memiliki etos kerja yang tinggi. Apabila dikaji secara mendalam, zakat memiliki hubungan positif dengan parameter pembangunan manusia, terdiri dari tiga dimensi penting yaitu kesehatan, pendidikan, dan standar hidup layak.⁴⁰

2. Infak

Dari segi bahasa, infak berasal dari kata *anfaqa* yang berarti mengeluarkan sesuatu (harta) untuk kepentingan sesuatu. Sedangkan menurut terminologi syariah, infak yaitu mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan/penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam. Apabila ketentuan mengeluarkan zakat berdasarkan nisab, sedangkan infak tidak berdasarkan nisab.⁴¹

3. Sedekah

Secara sederhana, kata sedekah berasal dari kata *shadaqa* yang berarti ‘benar’. Berdasarkan terminologi syariah, infak dan sedekah mempunyai pengertian yang sama termasuk hukum dan ketentuan-ketentuannya. Meskipun demikian, yang membedakan keduanya adalah jika infak berkaitan dengan materi sedangkan sedekah memiliki arti yang lebih luas, di mana sedekah tidak hanya mencakup bantuan materi tetapi juga berupa non materi seperti tolong menolong, mengajarkan ilmu, bertasbih, berdzikir, bahkan melakukan hubungan suami istri.⁴²

³⁹ Arif Rahman Hakim, “Peran Zakat dalam Pembangunan Pendidikan di Kota Bogor (Studi Kasus Pendayagunaan Zakat Bidang Pendidikan Dompot Peduli Ummat Darut Tauhid Cabang Bogor), *Al-Infraq: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 5, No. 2, 2014, hlm. 247-248.

⁴⁰ Yuliana dkk, “Pengaruh Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) Terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Aceh”, *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia*, Vol.6, No. 2, 2019, hlm. 206.

⁴¹ Nurlinda & Muhammad Zuhirysan, “Pemanfaatan ZIS dalam Meningkatkan Kesejahteraan Umat”, *Al-Awwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari’ah*, Vol. 11, No. 1, 2019, hlm. 63

⁴² *Ibid*, hlm. 63.

Hubungan antara ZIS dengan *Human Development Index* (HDI)

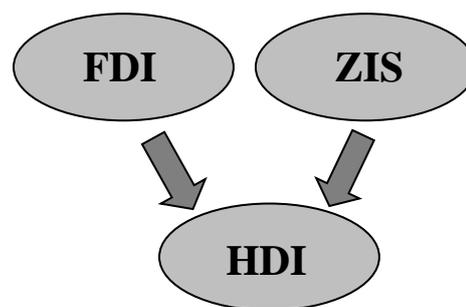
ZIS merupakan salah satu instrumen yang digunakan untuk menjelaskan pembangunan manusia. Konsep ZIS menjelaskan bahwa harta orang-orang kaya digunakan untuk memberdayakan orang-orang miskin. Di mana orang-orang miskin tersebut akan menjadi orang-orang yang berkecukupan dan pada gilirannya dapat membayar zakat.⁴³ Dengan kebutuhan yang tercukupi dalam hal kesehatan, pendidikan, dan pendapatan maka masyarakat miskin dapat mengakses hasil pembangunan yang pada gilirannya berkontribusi pada pembangunan ekonomi negara.⁴⁴

Dalam konteks hubungan antara ZIS dan HDI, studi yang dilakukan masih sangat kurang. Adapun beberapa penelitian terkait yang telah dilakukan di antaranya oleh Risya (2017) yang meneliti tentang zakat sebagai pendapatan asli daerah terhadap indeks pembangunan manusia menemukan bahwa setiap kenaikan pendapatan zakat sebagai sumber PAD sebesar 1 persen akan menaikkan IPM sebesar 1,14 persen di Kabupaten/Kota Provinsi Aceh.⁴⁵ Selanjutnya diperkuat oleh Rina & Irfan (2014) menemukan bahwa zakat berperan positif dalam meningkatkan IPM dengan menggunakan metode perhitungan t-statistik.⁴⁶ Nurzaman (2017) juga membuktikan dalam penelitiannya bahwa zakat secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap pembangunan manusia.⁴⁷

Berdasarkan deskripsi di atas, maka hipotesis yang dikemukakan adalah sbb:

H2 : ZIS memiliki pengaruh positif terhadap Human Development Indeks (HDI).

Berdasarkan deskripsi di atas, maka model penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1

Skema Kerangka Pemikiran

⁴³ Shafiqul Hassan dkk, "Persecuted Muslim Minority: Zakat, Waqf, and Sadaqah as Financial Instrument for Human Development", *International Journal of Applied Business and Economic Research*, Vol. 15, No.25, 2017, hlm. 475-484.

⁴⁴ Mudita Sri Karuni, "Pengaruh Dana Zakat Terhadap Pembangunan Manusia di Indonesia", *ISTIQHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, Vol.9, No.2, 2020, hlm. 178.

⁴⁵ Cut Risya Varlitya, hlm. 192-211.

⁴⁶ Rina Murniati & Irfan Syaumi Beik, hlm. 135-149.

⁴⁷ Mohammad Soleh Nurzaman, "The Impact of Zakat Programs from Human Development Perspectives: An Empirical Evaluation", in *Financial Inclusion and Poverty Alleviation Springer International Publishing*, 2017, dikutip dari <http://www.springerprofessional.de/en/financial-inclusion-and-poverty-alleviation/15269362>, diakses pada hari Minggu tanggal 13 Juni 2021 jam 15.36 WITA.

Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini, paradigma yang digunakan adalah paradigma profetik, yaitu proses pengilmuan ayat-ayat al-Qur'an. Di mana paradigma profetik berusaha menggambarkan sebuah proses integrasi keilmuan antara *religious science* dan *non religious science*.⁴⁸ Artinya, data-data ekonomi dalam penelitian ini terkait *Human Development Index* (HDI), *Foreign Direct Investment* (FDI), dan ZIS akan dibedah dalam kajian keIslaman. Adapun sumber data penelitian diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian saat ini adalah data *Time Series*, yakni jenis data yang terdiri atas variable-variabel yang dikumpulkan menurut urutan waktu dalam suatu rentang waktu tertentu⁴⁹, yaitu data dari tahun 2012-2019. Data-data yang terkumpul kemudian diuji menggunakan fasilitas program *eviews* versi 10. Sementara metode analisa yang digunakan untuk mengupas penelitian ini yaitu metode Regresi Linier Berganda yang bertujuan untuk menemukan pengaruh *Foreign Direct Investment* (FDI) dan ZIS terhadap *Human Development Index* (HDI). Model penelitian ini selanjutnya dapat digambarkan sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2)$$

Di mana:

Y : *Human Development Index* (HDI)

X1 : *Foreign Direct Investment* (FDI)

X2 : ZIS

Selanjutnya model di atas akan dimasukkan ke dalam persamaan regresi linier berganda.⁵⁰

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Di mana:

Y : *Human Development Index* (HDI)

X1 : *Foreign Direct Investment* (FDI)

⁴⁸ Eny Widiaty & Anton Priyo Nugroho, "Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Perspektif Ekonomi Islam: Peran Inflasi, Pengeluaran Pemerintah, Hutang Luar Negeri dan Pembiayaan Syariah", *JIEI: Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol.6, No. 02, 2020, hlm. 229.

⁴⁹ Jasasila, "Pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Jumlah Penduduk Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Batang Hari 2011-2019", *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 11, No. 1, 2020, hlm. 41.

⁵⁰ *Ibid.*

X2 : ZIS

β_0 : Konstanta

β_1, β_2 : Koefisien Regresi

e : *Error Term*

Untuk terpenuhinya model regresi linier berganda di atas, maka harus lolos Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari: uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji multikolinearitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel terikat dan variabel bebas dalam model regresi terdistribusi normal atau tidak. Suatu data dikatakan terdistribusi normal atau tidak apabila:

H_0 : Residual berdistribusi normal (Probabilitas dan Jarque-Bera > 0,05).

H_a : Residual tidak berdistribusi normal (Probabilitas dan Jarque-Bera < 0,05).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan varian pada variabel independen. Untuk mengetahui suatu data regresi terjadi heteroskedastisitas atau tidak apabila:

H_0 : Tidak terjadi heteroskedastisitas (Probabilitas F-statistik > 0,05).

H_a : Terjadi heteroskedastisitas (Probabilitas F-statistik < 0,05).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mengetahui adanya korelasi dilakukan menggunakan uji LM (*Lagrange Multiplier*). Suatu data regresi dikatakan terjadi autokorelasi atau tidak apabila:

H_0 : Tidak terjadi autokorelasi (Probabilitas F-statistik > 0,05).

H_a : Terjadi autokorelasi (Probabilitas F-statistik < 0,05).

Uji Multikolinearitas

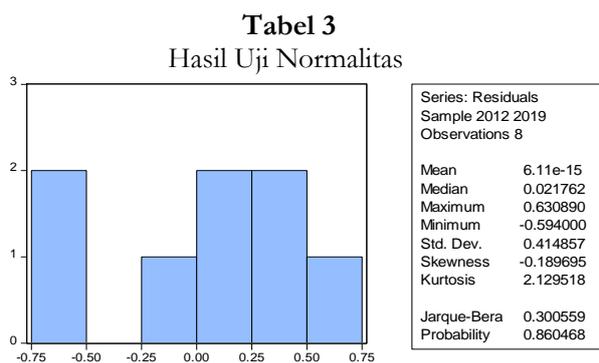
Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel bebas. Data regresi dikatakan terjadi multikolinearitas atau tidak dengan melihat nilai *Variance Inflation Factors* (VIF). Apabila nilai *tolerance* <0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10 maka dikatakan terjadi multikolinearitas.

Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) selama delapan tahun terakhir yakni tahun 2012-2019, terdiri dari data *Human Development Index* (HDI) merupakan variabel dependen, kemudian *Foreign Direct Investment* (FDI) dan ZIS merupakan variabel independen. Ketiga variabel tersebut kemudian diuji menggunakan program *eviews 10* dengan hasil sebagai berikut:

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Sumber: Data diolah, *Eviews 10*, 2021

Berdasarkan pada tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa nilai Probabilitas sebesar 0,860468 dan nilai Jarque-Bera sebesar 0,300559, artinya lebih besar dari 0,05 ($0,860468 > 0,05$ dan $0,300559 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi normal secara statistik.

2. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity			
<i>F-statistic</i>	0.157353	<i>Prob. F(2,5)</i>	0.8585
<i>Obs*R-squared</i>	0.473714	<i>Prob. Chi-Square(2)</i>	0.7891
<i>Scaled explained SS</i>	0.319570	<i>Prob. Chi-Square(2)</i>	0.8523

Sumber: Data diolah, *Eviews 10*, 2021

Berdasarkan pada tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa nilai Prob. F-statistik sebesar 0,8585, yaitu lebih besar dari 0,05 ($0,8585 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

<i>Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:</i>			
<i>F-statistic</i>	0.233725	<i>Prob. F(2,3)</i>	0.8048
<i>Obs*R-squared</i>	1.078487	<i>Prob. Chi-Square(2)</i>	0.5832

Sumber: Data diolah, Eviews 10, 2021

Berdasarkan pada tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa nilai Prob. F-statistik sebesar 0,8048, artinya lebih besar dari 0,05 ($0,8048 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi antar variabel independen.

4. Uji Multikolinearitas

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinearitas

<i>Variance Inflation Factors</i>			
<i>Variable</i>	<i>Coefficient Variance</i>	<i>Uncentered VIF</i>	<i>Centered VIF</i>
C	7.489416	248.6640	NA
ZIS	4.38E-27	2.589176	1.220471
FDI	9.59E-09	263.6253	1.220471

Sumber: Data diolah, Eviews 10, 2021

Berdasarkan pada tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa nilai *Centered VIF* baik ZIS dan FDI adalah sebesar 1.220471. Artinya nilai *Centered VIF* kurang dari 10 ($1.220471 < 10$). Sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat masalah multikolinearitas pada data regresi.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 7
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

<i>Dependent Variable: HDI</i>				
<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	63.44036	2.736680	23.18151	0.0000
ZIS	5.26E-13	6.62E-14	7.943554	0.0005
FDI	0.000148	9.79E-05	1.514194	0.1904
<i>R-squared</i>	0.948607			
<i>Adjusted R-squared</i>	0.928049			
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000599			

Sumber: Data diolah, Eviews 10, 2021

Berdasarkan pada tabel 7, maka diperoleh model Regresi Linear Berganda sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{HDI} &= \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \\
 &= 63,44036_C + 5.26E-13_ZIS + 0.000148_FDI + e
 \end{aligned}$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta sebesar 63,44036 artinya jika nilai FDI dan ZIS = 0, maka besarnya HDI = 63,44036. Adapun pengukuran pada model regresi ini menggunakan tingkat signifikansi 5%. Sehingga dapat dianalisa pada tabel di atas, variabel FDI mempunyai nilai probabilitas sebesar 0.1904 artinya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian hipotesis 1 ditolak dan disimpulkan FDI tidak memiliki pengaruh terhadap HDI. Sementara ZIS berdasarkan hasil penelitian berpengaruh positif terhadap HDI. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas sebesar 0.0005 yaitu lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis 2 pada penelitian ini diterima.

Nilai *Adjusted R-square* sebesar 0.928049 yang mempunyai arti bahwa sebesar 92,80 persen variasi variabel *Human Development Index* (HDI) secara bersama-sama dapat dijelaskan oleh variabel bebas yang terdiri dari *Foreign Direct Investment* (FDI) dan ZIS. Sedangkan sisanya sebesar 7,2 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model. Adapun nilai Probabilitas (F-statistik) sebesar 0.000599 atau lebih kecil dari 0,05 artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap HDI.

Pembahasan

Pengaruh FDI Terhadap HDI

Hasil uji di atas menunjukkan bahwa FDI berpengaruh negatif terhadap HDI di Indonesia. Artinya apabila FDI di Indonesia meningkat maka akan menurunkan tingkat HDI dan sebaliknya apabila FDI menurun maka akan meningkatkan HDI.



Gambar 2
Kontribusi FDI Terhadap HDI
Sumber: BPS Indonesia diolah, 2021

Berdasarkan gambar 2 di atas dapat dilihat bahwa nominal kontribusi yang diberikan FDI terhadap HDI selama delapan tahun terakhir masih sangat kecil, bahkan cenderung tidak mengalami perkembangan. Hal ini terlihat pada gambar tersebut, balok HDI yang berwarna merah tidak mengalami pergerakan mengikuti pergerakan balok FDI yang ditandai warna biru.

Rendahnya kontribusi FDI terhadap HDI disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain menurut pakar Ekonomi Universitas Indonesia (UI) mengatakan bahwa investasi asing lebih banyak berbentuk investasi portofolio dalam saham maupun obligasi yang bersifat jangka pendek. Ketergantungan Indonesia terhadap investasi ini adalah untuk menutup kekurangan valuta asing yang seringkali berakibat pada defisit neraca transaksi berjalan, sehingga nilai tukar rupiah rentan melemah. Dalam hal ini Indonesia membutuhkan investasi yang bersifat jangka panjang, yaitu mendorong FDI pada bisnis yang berorientasi ekspor untuk bisa turut membantu perbaikan defisit neraca perdagangan barang dan jasa lintas negara.⁵¹

Selain itu, Badan Keahlian-Sekretariat Jendral DPR RI juga mengungkapkan kalau aliran modal asing melalui investasi langsung pada periode 2014-2019 selalu tercatat negatif. Pertumbuhan realisasi PMA cenderung berfluktuatif pada periode 2014-2019 dengan terjadinya lonjakan pada tahun 2017. Adapun sampai tahun 2017, sektor sekunder selalu memiliki porsi terbesar dalam PMA dibandingkan sektor lainnya. Akan tetapi sejak tahun 2018, investasi asing langsung terbesar berada di sektor tersier dan sektor sekunder cenderung menurun. Hal ini perlu mendapat perhatian pemerintah mengingat penyerapan tenaga kerja paling besar berada pada sektor sekunder. Selain itu, sektor sekunder memberikan nilai tambah khususnya bagi industri yang berorientasi ekspor.⁵²

Adapun kelemahan apabila investasi didominasi oleh sektor tersier maka akan memperburuk daya saing usaha, karena tersier ujung-ujungnya impor dan tidak mengandalkan sumber daya dalam negeri. Penyerapan tenaga kerja yang tinggi dalam perekonomian akan memberikan dampak positif, yakni peningkatan terhadap pendapatan masyarakat. Kesejahteraan ekonomi akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.



Gambar 3
Perkembangan Sektor Investasi Indonesia
Sumber: Badan Keahlian-Sekretariat Jendral DPR RI, 2020

Mengacu kepada *FDI Restriction Index* yang dikeluarkan oleh OECD, memperlihatkan bahwa Indonesia memiliki banyak persoalan yang menghambat investasi. Menurut penilaian *FDI Restriction*

⁵¹ Katadata.co.id, “Faisal Basri: Penguasaan Asing di Indonesia 24%, Terkecil di ASEAN”, dikutip dari <http://www.katadata.co.id/marthaBERTINA/finansial/5e9a55d2efe74/Faisal-Basri-Penguasaan-Asing-di-Indonesia-24-Terkecil-di-ASEAN/>, diakses pada hari Selasa 15 Juni 2021 jam 10.40 WITA.

⁵² Badan Keahlian-Sekretariat Jendral DPR RI, “Kajian Terhadap Kinerja Foreign Direct Investment (FDI) di Indonesia”, dikutip dari Pusat Kajian Anggaran, <http://www.berkas.dpr.go.id/puskajianggaran/analisis-ringkas-cepat/public-file/analisis-ringkas-cepat-public-21.pdf>, diakses pada hari Sabtu tanggal 12 Juni 2021 jam 17.00 WITA.

Index faktor yang paling mempengaruhi adalah adanya pembatasan modal asing dalam investasi di Indonesia. Adapun juga karena terhambat permasalahan integrasi antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, menyebabkan investasi asing tidak bekerja secara maksimal dalam perekonomian Indonesia.⁵³



Gambar 4
Perkembangan PMDN dan PMA Indonesia
Sumber: Badan Keahlian-Sekretariat Jendral DPR RI, 2020

Berdasarkan gambar 4 di atas dapat dilihat proporsi Penanaman Modal Asing (PMA) lebih besar dibanding Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Kenyataan ini harusnya menjadikan investasi asing sebagai penggerak ekonomi domestik karena sumber daya alam Indonesia yang sangat melimpah dan banyak yang belum tereksplorasi untuk membangun ekonomi, sehingga membutuhkan modal besar dalam pengelolaannya. Investasi yang dilakukan oleh para investor pada gilirannya akan berpengaruh terhadap pembangunan ekonomi,⁵⁴ pembangunan ekonomi juga akan berdampak pada pembangunan manusia yang diukur dengan IPM.⁵⁵

Salah satu alternatif investasi asing yang ditawarkan Islam adalah sukuk, yaitu sekuritas *asset* berbasis syariah yang diterbitkan oleh pemerintah atau perusahaan.⁵⁶ Sukuk adalah investasi yang seluruhnya berbasis sektor *rill*, maka secara otomatis kehadiran sukuk menjadi elemen positif bagi pembangunan ekonomi. Pendanaan pada sektor *rill* akan mempercepat arus ekonomi dalam negeri, sehingga efek langsungnya pada kesejahteraan masyarakat. Salah satu jenis sukuk global yang sedang dikembangkan oleh pemerintah adalah *sovereign green*. Struktur akad Sukuk ini adalah Wakalah, dengan *underlying asset*: (1) Barang Milik Negara (BMN) berupa tanah dan bangunan (51%) dan (2) proyek-proyek APBN yang sedang dalam pembangunan atau akan dibangun (49%).⁵⁷

⁵³ *Ibid.*

⁵⁴ *Ibid.*, Anisa, hlm. 174.

⁵⁵ *Ibid.*, Mohamad Miftahur Royan ddkk, hlm. 3.

⁵⁶ M. Anwar Rifa'i & Rois Ibnu Sina, "Analisis Perkembangan dan Resistensi Sukuk Korporasi dalam Produk Pasar Modal", *Al-Awwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol. 11, No.1, 2019, hlm. 37.

⁵⁷ Otoritas Jasa Keuangan, "Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia Sinergi dalam Membangun Ekosistem Ekonomi dan Keuangan Syariah", dikutip dari <http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/laporan-perkembangan-keuangan-syariahindonesia/Documents/LAPORAN%20PERKEMBANGAN%20KEUANGAN%20SYARIAH%202019.pdf>, hlm. 48.

Green Sukuk berhasil menarik minat dari berbagai investor dan berhasil didistribusikan kepada investor syariah yaitu Timur Tengah dan Malaysia (29%), Indonesia (10%), Asia kecuali Indonesia dan Malaysia (16%), Amerika Serikat (23%), dan Eropa (23%).⁵⁸



Gambar 5
 Profil Investor Green Global Sukuk 2019
 Sumber: OJK Indonesia, 2019

Statistik investasi sukuk yang dipublikasikan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memang terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, akan tetapi porsi investasi sukuk adalah yang paling kecil dibanding saham dan reksadana. Padahal keberadaan sukuk justru memberikan efek paling signifikan terhadap perekonomian karena langsung terkoneksi dengan sektor *rill*. Tentunya perkembangan sektor *rill* secara otomatis akan berpengaruh pada pembangunan ekonomi yakni ditandai dengan kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita yang disertai dengan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi, serta pemerataan pendapatan bagi penduduk suatu negara. Sehingga, meningkatnya pembangunan ekonomi akan berdampak langsung pada peningkatan *Human Development Index* (HDI). Adapun selain Sukuk Global, keberadaan Sukuk Ritel dan suku Tabungan juga memberikan kontribusi bagi perekonomian di Indonesia.



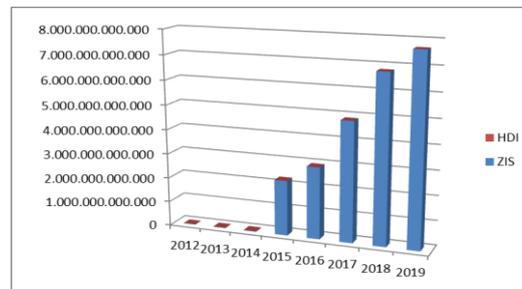
Gambar 6
 Profil Investor Green Global Sukuk 2019
 Sumber: OJK Indonesia, 2019

Peneliti tidak menemukan penelitian yang membahas pengaruh negatif FDI terhadap HDI, namun hasil penelitian yang dilakukan oleh An Nisa (2021) sejalan dengan penelitian ini yang menyatakan penanaman modal asing berpengaruh secara positif tetapi tidak signifikan terhadap HDI di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah.

⁵⁸ *Ibid.*

Pengaruh ZIS Terhadap HDI

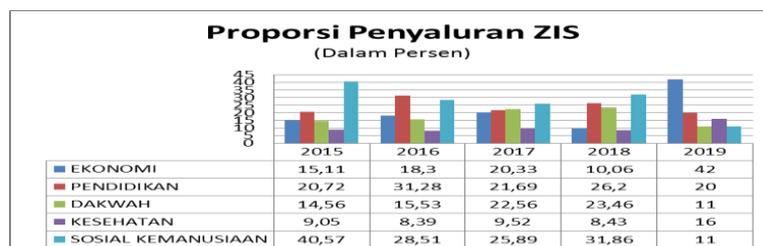
Hasil uji statistik membuktikan bahwa ZIS berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap HDI Indonesia tahun 2012-2019, artinya apabila dana ZIS bertambah maka akan meningkatkan HDI dan sebaliknya apabila dana ZIS menurun maka HDI juga bergerak turun. Berikut ini adalah gambar diagram kontribusi ZIS terhadap HDI Indonesia tahun 2012-2019:



Gambar 7
Kontribusi ZIS Terhadap HDI
Sumber: BPS Indonesia diolah, 2021

Berdasarkan pada gambar 7 di atas dapat dilihat bahwa semakin bergerak ke atas balok berwarna biru, maka semakin bergerak ke atas juga balok berwarna merah. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin meningkat pengelolaan dana ZIS, kesejahteraan masyarakat juga meningkat yang diwakilkan variabel HDI.

Sebagai salah satu elemen keuangan Islam, ZIS mempunyai peranan yang penting dalam perekonomian Indonesia, di mana ZIS dapat menjadi faktor stimulus kemakmuran ekonomi Indonesia kaitannya membantu mengurangi tingkat kemiskinan, menciptakan keadilan ekonomi, menciptakan distribusi pendapatan yang merata, dan menjadi jaminan sosial dengan pelayanan yang efektif. Adapun dalam laporan BAZNAS, dana ZIS didistribusikan di beberapa bidang, yaitu ekonomi, pendidikan, dakwah, kesehatan, dan sosial.⁵⁹



Gambar 8
Proporsi Penyaluran ZIS
Sumber: Badan Amil Zakat Nasional diolah, 2021

Berdasarkan gambar 8 di atas bisa dilihat bahwa proporsi penyaluran dana ZIS untuk program kemanusiaan cenderung lebih besar pada tahun 2015-2018 dari program lainnya. Namun pada tahun 2019 alokasi dana ZIS terbesar adalah bidang ekonomi yaitu mencapai 42 persen. Hal ini

⁵⁹ Badan Amil Zakat Nasional, *Outlook Zakat Indonesia 2017*, (Jakarta Pusat: Pusat Kajian Strategis-BAZNAS, 2017), hlm. 21.

membuktikan bahwa saat ini fokus utama BAZNAS adalah untuk menekan angka kemiskinan dengan cara pemberdayaan ekonomi mustahik. Proporsi terbesar kedua adalah penyaluran pada bidang pendidikan sebesar 20 persen. Selanjutnya, penyaluran bidang kesehatan sebesar 16 persen dari total dana ZIS.⁶⁰

Lima bidang yang menjadi fokus penyaluran dana ZIS yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) sesuai dengan tujuan yang tertuang dalam maqashid syariah, yaitu perwujudan kesejahteraan dalam agama (*ad-dien*), jiwa (*an-nafs*), akal (*al-'aql*), keturunan (*an-nasl*), dan harta (*al-mal*). Merujuk pada gambar diagram di atas maka implementasi agama (*ad-dien*) disalurkan pada bidang dakwah, sedangkan implementasi jiwa (*an-nafs*) disalurkan untuk bidang kesehatan, implementasi akal (*al-'aql*) pada bidang pendidikan, implementasi keturunan (*an-nasl*) pada bidang sosial kemanusiaan, dan ekonomi merupakan implementasi dari harta (*al-maal*). Kelima bidang sasaran distribusi ZIS tersebut dapat dijadikan sebagai indeks mengukur kesejahteraan manusia secara Islam atau yang disebut dengan *Islamic-Human Development Index*.

ZIS memang berpengaruh secara positif terhadap HDI namun kontribusi yang diberikan masih dalam angka yang kecil. Hal ini juga disebabkan karena pengelolaannya yang belum maksimal mengingat masih banyak dana ZIS yang belum terkonfirmasi OPZ (Organisasi Pengelola Zakat). Selain itu SDM dalam mengelola dana zakat juga masih rendah sehingga perlu dorongan yang masif dari BAZNAS dan Pemerintah untuk memperbaiki tata kelola zakat nasional.

Dalam Islam ZIS bukan saja merupakan simbol keagamaan, akan tetapi menjadi suatu kaharusan bagi setiap orang untuk mengeluarkan hartanya kepada orang lain yang membutuhkan, karena konsep ZIS dalam Ekonomi Islam adalah harta harus berputar atau tidak boleh hanya menumpuk pada segelintir orang saja. Ketika dana ZIS tersebut disalurkan dalam perekonomian maka akan menggerakkan sektor-sektor produktif sehingga akan berdampak pada percepatan pembangunan ekonomi. Meningkatnya pembangunan ekonomi secara otomatis meningkatkan IPM Indonesia.

Tidak banyak penelitian yang membahas tentang dampak positif ZIS terhadap HDI, akan tetapi ada beberapa penelitian yang sejalan dengan penelitian ini, di antaranya penelitian oleh Risya (2017) yang menemukan adanya pengaruh positif zakat terhadap IPM Kabupaten/Kota Provinsi Aceh. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Rina & Irfan (2014) menemukan zakat berperan positif dalam meningkatkan IPM di Kota Bogor. Nurzaman (2017) juga membuktikan dalam penelitiannya bahwa zakat secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap pembangunan manusia.

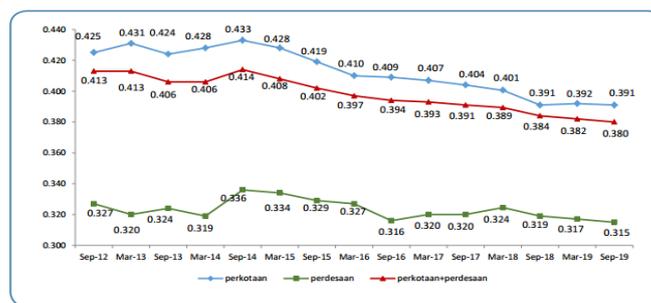
⁶⁰ Badan Amil Zakat Nasional, *Outlook Zakat Indonesia 2020*, (Jakarta Pusat: Pusat Kajian Strategis-BAZNAS, 2020), hlm. 28.

Adapun pencapaian pembangunan manusia menggunakan indikator I-HDI di Indonesia berdasarkan perspektif *maqashid syariah*, yaitu:

Hifz Mal

Secara nasional, Indeks Gini (Gini Ratio) digunakan untuk mengukur derajat ketidakmerataan atau ketimpangan distribusi pendapatan nasional suatu negara. Pengukuran indeks gini yaitu apabila nilai gini rasio sama dengan nol artinya distribusi pendapatan merata sempurna, sedangkan apabila sama dengan satu artinya distribusi timpang sempurna. Data statistik menunjukkan nilai gini rasio Indonesia tahun 2012-2019 terus mengalami penurunan. Sampai dengan akhir tahun 2019 nilai gini rasio Indonesia sebesar 0,380 artinya Indonesia mengalami tingkat ketimpangan rendah atau dapat dikatakan distribusi pendapatan di Indonesia cukup merata. Sebagaimana dijelaskan Allah SWT dalam firman-Nya surat al-Hasyr ayat 7 yang artinya:

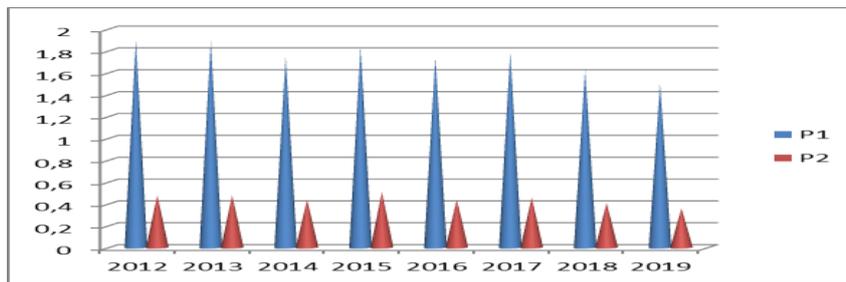
“Agar harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu” (Q.S. al-Hasyr: 7).



Gambar 9
Proporsi Penyaluran ZIS
Sumber: BPS Indonesia, 2020

Sementara indeks kedalaman kemiskinan (P1) mengindikasikan jarak rata-rata pengeluaran penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Semakin besar nilai indeks P1 maka kemiskinan semakin dalam. Sedangkan indeks keparahan kemiskinan(P2) memberikan gambaran tentang penyebaran pengeluaran di antara penduduk miskin. Semakin tinggi nilai indeks maka semakin tinggi ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin. Data statistik menunjukkan nilai P1 dan P2 Indonesia tahun 2012-2019 mengalami fluktuasi, meskipun dua tahun terakhir mengalami penurunan tetapi penurunannya masih rendah, sehingga diperlukan berbagai kebijakan untuk menekan angka kemiskinan. Sampai akhir tahun 2019 total kemiskinan di Indonesia adalah 25,14 juta orang dengan garis kemiskinan per rumah tangga sebesar Rp 1.990.170,-/bulan naik sebesar 4,67 persen dibanding tahun 2018 sebesar Rp 1.901.402,-/bulan. Pada periode yang sama P1 dan P2 mengalami penurunan. P1 pada tahun 2019 turun sebesar 0,13 poin dan P2 turun sebesar 0,05 poin. Menurunnya P1 dan P2

mengindikasikan bahwa kebutuhan *daruriyat* masyarakat Indonesia tercapai meskipun belum maksimal.



Gambar 10

Kedalaman Kemiskinan dan Keparahan Kemiskinan Indonesia Tahun 2012-2019

Sumber: BPS Indonesia diolah, 2021

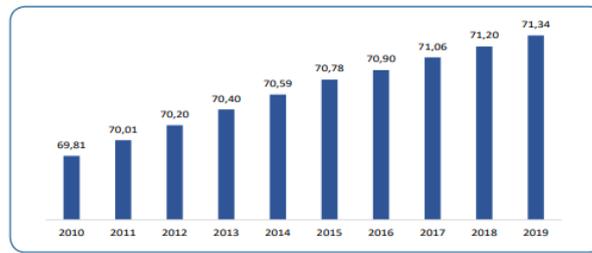
Hifz Din

Berdasarkan data yang dipublikasikan Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, total kasus kriminalitas di Indonesia delapan tahun terakhir terus bergerak turun. Total kasus kejahatan tertinggi terjadi pada tahun 2016 dengan jumlah kasus sebanyak 357.197. Sampai akhir tahun 2019 total kasus menurun menjadi 269.324 kasus kejahatan. Tiara (2018) menyebutkan, ada dua cara menjaga agama yaitu *min nahiyati al-wujud* yaitu dengan menjaga rukun Islam dan *min nahiyati al-‘adam* yaitu mengurangi tindak kriminalitas.⁶¹ Mencegah kriminalitas dalam Islam merupakan upaya melindungi agama dari mencegah *daruriyat* bagi setiap penduduk di Indonesia. Sehingga dapat dikatakan Indonesia telah mewujudkan *maqashid syariah*.

Hifz Nafs

Indikator pengukuran dimensi jiwa (*hifz nafs*) adalah Umur Harapan Hidup (UHH) yang mempresentasikan dimensi umur panjang dan hidup sehat. Data statistik menunjukkan selama periode 2010-2019 UHH Indonesia meningkat sebesar 1,53 tahun atau rata-rata tumbuh sebesar 0,24 persen per tahun. Pada tahun 2010 UHH Indonesia adalah 69,81 dan pada tahun 2019 mencapai 71,34 tahun. Sehingga dapat disimpulkan, meningkatnya UHH disebabkan meningkatnya kesadaran penduduk dalam menjaga kesehatan dan bisa dikatakan Indonesia telah mewujudkan tujuan *maqashid syariah*.

⁶¹ *Ibid*, Tiara, hlm. 91



Gambar 11
Umur Harapan Hidup Indonesia Tahun 2010-2019
Sumber: BPS Indonesia, 2020

Hifz ‘Aql

Dalam mewujudkan maqashid syariah pada dimensi ‘aql, dua indikator yang digunakan yaitu Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS). Kedua indikator tersebut terus meningkat dari 2010-2019. Selama periode 2010-2019 HLS Indonesia meningkat sebesar 1,66 tahun dan RLS bertambah 0,88 tahun. Meningkatnya HLS dan RLS artinya tingkat pendidikan masyarakat Indonesia meningkat. Keberadaan dimensi ‘aql dalam Islam sangat penting karena ‘aql ini yang menjadi pembeda antara manusia dengan makhluk lainnya. ‘Aql itulah yang membantu manusia dalam berbagai bidang keilmuan sehingga Allah memberikan kemuliaan bagi orang-orang yang menuntut ilmu. Seperti yang telah dijelaskan dalam al-Qur’an surat al-Mujadalah ayat 11 berikut:

“Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Q.S. al-Mujadalah: 11).

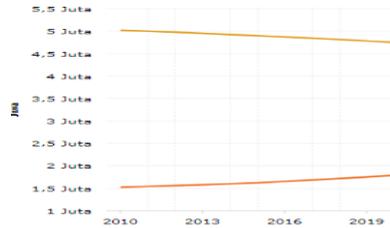


Gambar 12
Rata-Rata Lama Sekolah Indonesia Tahun 2010-2019
Sumber: BPS Indonesia, 2020

Hifz Nasl

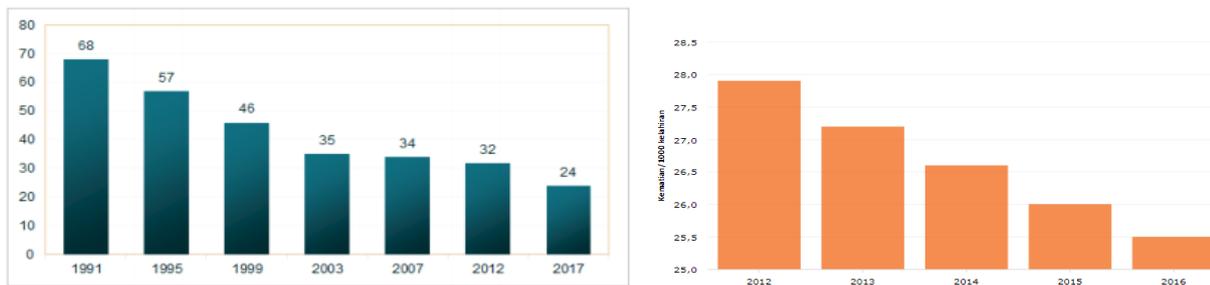
Salah satu tujuan Islam adalah menjaga keturunan sebagaimana tertuang dalam maqashid syariah, oleh karena itu indikator yang digunakan untuk mewakili dimensi hifz nasl adalah Angka Kelahiran Total dan Angka Kematian bayi. Berdasarkan publikasi Bappenas tahun 2010-2019, bahwa jumlah angka kelahiran Indonesia terus mengalami penurunan. Jumlah kelahiran penduduk rata-rata tahun 2010-2011 sebesar 5 juta jiwa, kemudian mulai turun dari tahun 2012-2019. Hal ini disebabkan karena kesadaran masyarakat semakin tinggi terhadap program KB (Keluarga Berencana). Semakin

rendahnya angka kelahiran berbanding terbalik dengan angka kematian di Indonesia yang semakin tinggi seiring banyaknya penduduk lanjut usia yang tutup usia.



Gambar 13
Kelahiran Total Indonesia Tahun 2010-2019
Sumber: Databoks, 2019

Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia menunjukkan angka kematian bayi mengalami penurunan yang signifikan sebesar 35 persen dari 68 kematian per 1.000 kelahiran. Menurunnya angka kematian ini artinya status kesehatan masyarakat meningkat ditandai dengan pengetahuan ibu soal kehamilan dan perawatan anak semasa hamil meningkat.



Gambar 14
Kematian Bayi Indonesia Tahun 1991-2017
Sumber: BPS Indonesia, 2017

Meningkatnya dua indikator di atas menunjukkan tercapainya tujuan dalam *maqashid syariah* yang terkait dengan memelihara keturunan.

Perbandingan Pencapaian HDI dan I-HDI di Indonesia Berdasarkan Perspektif Maqashid Syariah

Tabel 11
Komponen Pencapaian HDI Indonesia Tahun 2012-2019

Tahun	Indikator				HDI
	Usia Harapan Hidup saat Lahir (UHH)	Harapan Lama Sekolah (HLS)	Rata-Rata Lama Sekolah (RLS)	Pengeluaran per Kapita Disesuaikan	
2012	70,20	11,68	7,59	9.815	67,70
2013	70,40	12,10	7,61	9.858	68,31
2014	70,59	12,39	7,73	9.903	68,90
2015	70,78	12,55	7,84	10.150	69,55
2016	70,90	12,72	7,95	10.420	70,18
2017	71,06	12,85	8,10	10.664	70,81
2018	71,20	12,91	8,17	11.059	71,39

2019	71,34	12,95	8,34	11.299	71,92
------	-------	-------	------	--------	-------

Sumber: BPS Indonesia diolah, 2021

Tabel 12

Komponen I-HDI Berdasarkan Ukuran Materi (*Material Welfare Index*) Tahun 2012-2019

Tahun	Indikator			
	Pengeluaran per Kapita Disesuaikan	Gini Rasio (Index Gini)	Kedalaman Kemiskinan (P1)	Keparahan Kemiskinan (P2)
2012	9.815	0,413	1,9	0,48
2013	9.858	0,406	1,89	0,48
2014	9.903	0,414	1,75	0,44
2015	10.150	0,402	1,84	0,51
2016	10.420	0,394	1,74	0,44
2017	10.664	0,391	1,79	0,46
2018	11.059	0,384	1,63	0,41
2019	11.299	0,380	1,5	0,36

Sumber: BPS Indonesia diolah, 2021

Tabel 13

Komponen I-HDI Berdasarkan Ukuran Non Materi (*Non Material Welfare Index*) Tahun 2012-2019

Tahun	Indikator				
	Angka Kriminalitas	Usia Harapan Hidup	Harapan Lama Sekolah (HLS)	Rata-Rata Lama Sekolah (RLS)	Angka Kelahiran Total
2012	341.159	70,20	11,68	7,59	6,6
2013	342.084	70,40	12,10	7,61	6,5
2014	325.317	70,59	12,39	7,73	6,5
2015	353.936	70,78	12,55	7,84	6,5
2016	357.197	70,90	12,72	7,95	6,6
2017	336.652	71,06	12,85	8,10	6,5
2018	294.281	71,20	12,91	8,17	6,5
2019	269.324	71,34	12,95	8,34	6,6

Sumber: BPS Indonesia diolah, 2021

Dari tabel 11, 12, dan 13 dapat disimpulkan bahwa sebaran nilai yang ditampilkan I-HDI lebih bervariasi dibandingkan HDI. Sehingga pengukuran pembangunan manusia I-HDI mempunyai jangkauan yang lebih luas dan lebih komprehensif dalam mengamati penduduk. Nilai pada I-HDI lebih mencerminkan kondisi obyek yang sebenarnya dari pada nilai HDI. Oleh karena itu, mengukur tingkat pembangunan manusia di negara yang penduduknya mayoritas Islam akan lebih baik menggunakan *Islamic-Human Development Index* (I-HDI).

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa *Foreign Direct Investment* (FDI) tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Human Development Index* (HDI) di Indonesia. Rendahnya

pengaruh FDI disebabkan fokus investasi asing Indonesia masih pada sektor keuangan, sehingga dibutuhkan investasi yang berbasis sektor riil seperti sukuk karena langsung menyentuh bidang-bidang strategis yang mempercepat pembangunan ekonomi. Sedangkan variabel ZIS sesuai hasil uji memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Human Development Index (HDI). Hal ini karena implementasi penyaluran ZIS langsung pada bidang sasaran kesejahteraan manusia yaitu ekonomi, pendidikan, dakwah, kesehatan, dan sosial sehingga peningkatan pembangunan manusia dapat tercapai. Akan tetapi dalam pengelolaan ZIS masih membutuhkan berbagai upaya dan regulasi dari BAZNAS dan Pemerintah mengingat masih banyaknya dana zakat yang tidak terdaftar di OPZ (Organisasi Pengelola Zakat), selain itu harus meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk memaksimalkan pengumpulan dan pendistribusian dana ZIS di Indonesia dengan memanfaatkan teknologi untuk mewujudkan database zakat nasional yang terintegrasi dan komprehensif.

Daftar Pustaka

- Amalia, Rika Yulita dkk, "Pengaruh Keuangan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia", *AL-MUZARA'AH*, Vol. 7, No. 1, 2019.
- Anisa, "Urgensi Penanaman Modal Asing Indonesia Sebagai Upaya Pemenuhan Kesejahteraan Warga Negara Indonesia", *Al'Adl*, Vol. XII, No. 1, 2020.
- An Nisa, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi dan Belanja Modal Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Jawa Tengah Tahun 2012-2018", *DIPONEGORO JOURNAL OF ECONOMICS*, Vol.10.No.1, 2020.
- Anto, MB Hendrie, "Introducing an Islamic Human Development Index (I-HDI) to Measure Development in OIC Countries", *Islamic Economic Studies*, Vol.19,No. 2, 2009.
- Badan Amil Zakat Nasional, *Outlook Zakat Indonesia 2017*, Jakarta Pusat: Pusat Kajian Strategis-BAZNAS, 2017.
- Badan Amil Zakat Nasional, *Outlook Zakat Indonesia 2020*, Jakarta Pusat: Pusat Kajian Strategis-BAZNAS, 2020.
- Badan Amil Zakat Nasional, "BAZNAS: Zakat Masyarakat yang Tak Tercatat Rp 61,25 Triliun", dikutip dari <http://www.baznas.go.id/Press-Release/BAZNAS:-Zakat-Masyarakat-yang-Tak-Tercatat-Rp-61,25-Triliun/680/>, diakses pada hari Kamis tanggal 10 Juni 2021 jam 16.19 WITA.
- Badan Keahlian-Sekretariat Jendral DPR RI, "Kajian Terhadap Kinerja Foreign Direct Investment (FDI) di Indonesia", dikutip dari Pusat Kajian Anggaran, <http://www.berkas.dpr.go.id/puskajiananggaran/analisis-ringkas-cepat/public-file/analisis-ringkas-cepat-public-21.pdf>, diakses pada hari Sabtu tanggal 12 Juni 2021 jam 17.00 WITA.
- Badan Pusat Statistik, "Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Tahun 2019, No. 21/02/Th.XXIII, (17 Februari 2020)", dikutip dari <http://www.bps.go.id/pressrelease/2020/02/17/1670/indeks-pembangunan-manusia---ipm---indonesia-pada-tahun-2019-mencapai-71,92.html/>, diakses pada hari Selasa tanggal 8 Juni 2021 jam 19.20 WITA.

- Badan Pusat Statistik, “Indeks Pembangunan Manusia”, dikutip dari <http://www.bps.go.id/page/ipm/>, diakses pada hari Jumat tanggal 11 Juni 2021 jam 19.13 WITA.
- Didin, Hafidhuddin, *Zakat dalam Perekonomian Modern*, Cet Ke 1, Jakarta: Gema Insani Press, 2002.
- Elistia, “Kajian Hubungan dan Pengaruh *Human Development Index* (HDI) Terhadap *Gross Domestic Product* (GDP) pada 6 (Enam) Negara Anggota ASEAN pada Tahun 2010-2015”, *Forum Ilmiah*, Vol. 14, No. 2, 2017.
- Hakim, Arif Rahman, “Peran Zakat dalam Pembangunan Pendidikan di Kota Bogor (Studi Kasus Pendayagunaan Zakat Bidang Pendidikan Dompot Peduli Ummat Darut Tauhid Cabang Bogor)”, *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 5, No. 2, 2014.
- Hasibuan dkk, “Analisis Maqashid Syariah pada Indeks Pembangunan Manusia”, *KASABA: JOURNAL OF ISLAMIC ECONOMY*, Vol. 11, No. 1, 2018.
- Hassan, Shafiqul Hassan dkk, “Persecuted Muslim Minority: Zakat, *Waqf*, and *Sadaqah* as Financial Instrument for Human Development”, *International Journal of Applied Business and Economic Research*, Vol. 15, No.25, 2017.
- Hemanona, Valentine & Suharyono, “Analisis Pengaruh *Foreign Direct Investment* Terhadap *Country Advantages* Indonesia (Study Terhadap FDI Amerika Serikat di Indonesia)”, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 52, No. 1, 2017.
- Hodijah, Siti, “Analisis Penanaman Modal Asing di Indonesia dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Tukar Rupiah”, *Jurnal Paradigma Ekonomika*, Vol. 10, No. 2, 2015.
- Humaira, Ira & Dina Islamiyati, “Pengaruh ZIS dan Faktor Makro Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia”, *Jurnal Ekonomi*, Vol. XXV, No. 01, 2020.
- Jasasila, “Pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Jumlah Penduduk Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Batang Hari 2011-2019”, *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 11, No. 1, 2020.
- Karuni, Mudita Sri, “Pengaruh Dana Zakat Terhadap Pembangunan Manusia di Indonesia”, *ISTIQHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, Vol.9, No.2, 2020.
- Katadata.co.id, “Faisal Basri: Penguasaan Asing di Indonesia 24%, Terkecil di ASEAN”, dikutip dari <http://www.katadata.co.id/marthabertina/finansial/5e9a55d2efe74/Faisal-Basri-Penguasaan-Asing-di-Indonesia-24-Terkecil-di-ASEAN/>, diakses pada hari Selasa 15 Juni 2021 jam 10.40 WITA.
- Kaukab, M. Elfan, Tesis “Bagaimana Investasi Asing Langsung dan Produk Domestik Bruto Berkontribusi Terhadap Konvergensi Indeks Pembangunan Manusia? Studi pada Negara-negara ASEAN”, *Yogyakarta: UMY*, 2020,
- Kuncoro Kuncoro, M, *Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2000.
- Kementrian Keuangan, “Realisasi Investasi Tahun 2018”, Dikutip dari <http://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/realisasi-investasi-tabun-2018/>, diakses pada hari Selasa tanggal 8 Juni 2021 jam 20.00 WITA.

- Liputan6.com, “Investasi Asing Merosot pada Kuartal I 2019, ini Tanggapan Sri Mulyani”, dikutip dari <http://www.liputan6.com/bisnis/read/3954098/Investasi-Asing-Merosot-pada-Kuartal-i—2019-ini-Tanggapan-Sri-Mulyani/>, diakses pada hari Selasa tanggal 8 Juni 2021 jam 20.45 WITA.
- Lokadata.id, “Penerimaan Zakat, Besar Potensi Minim Realisasi”, dikutip dari <http://www.google.com/amp.lokadata.id/amp/Penerimaan-Zakat--Besar-Potensi-Minim-Realisasi/>, diakses pada hari Kamis tanggal 10 Juni 2021 jam 17.00 WITA.
- Mashuri, “Faktor-faktor Investasi dalam Pandangan Islam”, *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, Vol. 7, No. 2, 2018.
- Mentari, Munyta dkk, “Pengaruh *Foreign Direct Investment* (FDI) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Nusa Tenggara Barat Tahun 2010-2014”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 02, No. 02, 2017.
- Murniati, Rina & Irfan Syauqi Beik, “Pengaruh Zakat Terhadap Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Kemiskinan Mustahik: Studi Kasus Pendayagunaan BAZNAS Kota Bogor”, *Jurnal Al-Muzara’ah*, Vol. 2 No. 2, 2014.
- Nurlinda & Muhammad Zuhirysan, “Pemanfaatan ZIS dalam Meningkatkan Kesejahteraan Umat”, *Al-Awwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah’ah*, Vol. 11, No. 1, 2019.
- Nurzaman, Mohammad Soleh, “The Impact of Zakat Programs from Human Development Perspectives: An Empirical Evaluation”, in *Financial Inclusion and Poverty Alleviation Springer International Publishing*, 2017, dikutip dari <http://www.springerprofessional.de/en/financial-inclusion-and-poverty-alleviation/15269362>, diakses pada hari Minggu tanggal 13 Juni 2021 jam 15.36 WITA.
- Otoritas Jasa Keuangan, “Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia Sinergi dalam Membangun Ekosistem Ekonomi dan Keuangan Syariah”, dikutip dari <http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/laporan-perkembangan-keuangan-syariahindonesia/Documents/LAPORAN%20PERKEMBANGAN%20KEUANGAN%20SYARIAH%202019>, diakses pada hari Minggu tanggal 13 Juni 2021 jam 16.00 WITA.
- Pardiansyah, Elif, “Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam Pendekatan Teoritis dan Empiris”, *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 8, No. 2, 2017.
- P3EI, *Ekonomi Islam*, Cet. Keempat, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Pramono, Wahyu Tyas & Abdur Rofi, Hubungan Penanaman Modal Asing Masuk Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Asia Tahun 2005-2010”, *Jurnal Bumi Indonesia*, Vol.1, No.3, 2012.
- Rifa’i, M. Anwar & Rois Ibnu Sina, “Analisis Perkembangan dan Resistensi Sukuk Korporasi dalam Produk Pasar Modal”, *Al-Awwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol. 11, No.1, 2019.
- Royan, Mohamad Miftahur dkk, “Pengaruh Investasi Publik dan Swasta Terhadap Peningkatan Investasi Publik dan Swasta Terhadap Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Jawa Timur”, *Artikel Ilmiah Mahasiswa*, 2015.
- Schutter, Oliver De dkk, “*Introduction: Liberalization of Investment and Human Development*”, *CRIDHO Working Papers*, 2016.

Marsudi & Eny: Analisis *Foreign Direct Investment* (FDI) dan ZIS hlm. 49-81

Septiarini, Maya Masita & Sri Herianingrum, “Analisis I-HDI (*Islamic-Human Development Index*) di Jawa Timur”, *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol.4, No. 5, 2017.

Suharno, Tesis, “Analisis *Islamic Human Development Index* (I-HDI) Indonesia (Analisis Simultan Data Panel 33 Provinsi di Indonesia Periode Tahun 2010-2018)”, *Salatiga: LAIN Salatiga*, 2019.

Syamsi, Achmad Badrus, “Investasi Asing dalam Islam”, *Et-Tijarie*, Vol. 1, No. 1, 2014.

Varlitya, Cut Risyah, “Analisis Zakat Sebagai Pendapatan Asli Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia: Pendekatan Data Panel (Studi Kasus 12 Kabupaten/Kota Provinsi Aceh)”, *JURNAL EKONOMI DAN KEBIJAKAN PUBLIK INDONESIA*, Vol. 4, No. 2, 2017.

Vinh, Cao Thi Hong dkk, “*A Revision On The Effect Of FDI On Inequality-Adjusted Human Development Index*”, *EXTERNAL ECONOMICS REVIEW*, No. 11, 2018.

Widiaty, Eny & Anton Priyo Nugroho, “Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Perspektif Ekonomi Islam: Peran Inflasi, Pengeluaran Pemerintah, Hutang Luar Negeri dan Pembiayaan Syariah”, *JIEI: Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol.6, No. 02, 2020.

Yuliana dkk, “Pengaruh Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) Terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Aceh”, *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia*, Vol.6, No. 2, 2019.